

**AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING
PICTURE AND PICTURE DAN TALKING STICK DI SDN PEMURUS DALAM 6
BANJARMASIN**

Rezqia Maulida¹, Amberansyah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹Rezqiamld23@gmail.com, ²amberansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

Students in six second-grade classes at SDN Pemurus have problems with critical thinking skills, lack of activity, and poor learning outcomes. If they are not engaged and do not understand the concepts correctly, learning becomes boring and useless. Classroom action research is the qualitative methodology employed in this study. In order to ascertain whether a project-based learning model, photographs and photos, and Talking Sticks could enhance critical thinking abilities, learning outcomes, student activity, and instructor activity, this study was carried out over the course of four sessions during the 2024–2025 academic year. Success indicators for the data collected included individual completion rates of 70% and classical completion rates of 82%. Teachers scored 31 in the "Very Good" category, student activities scored 97% in the "Very Active" category, students' critical thinking skills scored 97% in the "Very Skilled" category, and student learning outcomes scored 97% in the "Mastery level" category, according to the research findings. These findings suggest that applying a well-thought-out learning approach can enhance students' capacity for critical thought.

Keywords: *Activities, Critical Thinking, and Learning Outcomes, Project-Based Learning Picture and Picture, Talking Stick*

ABSTRAK

Siswa SDN Pemurus dalam 6 kelas II mengalami kesulitan dengan keterampilan berpikir kritis, tidak cukup aktivitas, dan hasil belajar yang kurang baik. Jika mereka tidak terlibat dan memahami konsep dengan benar, pembelajaran menjadi membosankan dan tidak berguna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama empat pertemuan pada tahun ajaran 2024/2025 untuk menentukan apakah keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, aktivitas siswa serta aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, gambar dan gambar, dan Talking Stick. Indikator keberhasilan untuk data yang dikumpulkan termasuk ketuntasan individu sebesar 70% dan ketuntasan klasik sebesar 82%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerima skor 31 dalam kategori "Sangat Baik". Dalam kategori "Sangat Aktif", aktivitas siswa mencapai skor 97%, keterampilan berpikir kritis siswa mencapai skor 97%, dan hasil belajar siswa mencapai skor 97% yang memenuhi ketuntasan. Berdasarkan temuan ini, dapat

disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang dirancang dengan baik.

*Kata Kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar, Project Based Learning
Picture And Picture, Talking Stick*

A. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia dan daya saing ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu rangkaian pembelajaran terstruktur yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, membentuk watak, mengasah keterampilan, serta mengembangkan kapasitas nalar kritis peserta didik secara berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan yang semakin sulit yang dihadapi dunia kontemporer, pendidikan sangat penting. Maka dari itu, sistem pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi tuntutan zaman dengan memberi siswa lingkungan belajar yang menarik dan relevan.

Penguatan mutu sumber daya manusia menjadi urgensi utama yang menuntut percepatan implementasi, khususnya dalam merespons dinamika kompetisi di kancah global. (S. N. Amberansyah, 2018).

Guru harus menggunakan metodologi pengajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan dalam mengajar. Yang diharapkan oleh

seorang guru adalah siswa mampu aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat. Sebagai manusia sosial, siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk berhasil. Guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam perkembangannya untuk meningkatkan hasil belajar dengan teknik pengajaran yang efektif. Dengan kata lain, teknik adalah metode yang diterapkan untuk mengajar siswa (Halifah & Amberansyah, 2024).

Berkonsentrasi pada peningkatan sumber daya manusia, terutama guru, untuk meningkatkan pendidikan karena peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan Hamalik, mereka bertanggung jawab untuk membuat rencana pengajaran, pengawasan siswa, serta aspek yang lain.

Kerangka kerja sistematis, juga disebut sebagai model pembelajaran, berfungsi sebagai standar untuk desain dan penerapan proses pembelajaran. Model ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran

interaktif bagi siswa (Huda & Abduh, 2021). Menggabungkan model pembelajaran yang inovatif dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif untuk masalah pembelajaran matematika. Model pembelajaran seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Picture and Picture, dan Talking Stick dapat membantu siswa belajar matematika lebih baik.

Pendidikan memegang peranan esensial dalam memanifestasikan potensi insani serta membentuk jati diri, di mana hak memperoleh pendidikan melekat pada setiap individu tanpa kecuali. Selama pendidikan dasar di sekolah dasar, siswa menerima bekal untuk kehidupan yang akan datang (Amberansyah, 2022).

Sebagian besar pendidikan bergantung pada gurunya. Hal ini masuk akal karena guru adalah pusat masalah dan memiliki hubungan yang dekat dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih atau bahkan menggabungkan pendekatan persuasif untuk menangani situasi manajemen kelas

yang berkaitan dengan masalah sekarang (Rahayu & Darmiyati, 2020).

Proses pembelajaran dikatakan efektif ketika pelajaran diserap ke dalam struktur kognitif siswa. Proses pembelajaran merepresentasikan rangkaian interaksi komunikatif yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam suatu tatanan edukatif. (Elwy et al., 2024).

Mengungkapkan pendidikan menjadikan faktor utama bagi kehidupan manusia, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki maka dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih bagus pada bidang Pendidikan (Suhaimi & Khadijah, 2024).

Matematika dapat membantu dalam berpikir dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berfokus pada penyelesaian masalah nyata. Model ini membantu siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan berkolaborasi sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. Metode "Picture and Picture" meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep abstrak. Visualisasi dapat meningkatkan daya

tarik pembelajaran (Olfah et al., 2023) ; (Hasanah & Suriansyah, 2025)

Siswa dapat berbicara satu sama lain dengan tingkat berbicara dalam model pembelajaran berbasis diskusi. Metode ini meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam pelajaran, dan membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan.

Pengalaman belajar siswa dapat menjadi lebih kaya dan bermakna dengan menggabungkan model pembelajaran yang didasarkan pada proyek (PjBL), Picture And Picture, dan Talking Stick. PjBL memberikan konteks dunia nyata, dan Picture And Picture meningkatkan pemahaman melalui visualisasi, dan Talking Stick menciptakan lingkungan diskusi yang dinamis. Kombinasi ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Karakteristik siswa digunakan sebagai dasar untuk merancang, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran (Rahmawati & Suriansyah, 2024).

Namun demikian, penelitian (Jannah et al., 2024) menemukan bahwa model pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks topik. Menggabungkan model berbasis proyek Picture And Picture dan Talking Stick diharapkan akan

meningkatkan kemampuan matematika, meningkatkan dorongan, dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Apabila terus terjadi, akan menyebabkan masalah yang mengakar pada anak, seperti kesulitan memahami konsep abstrak, perbedaan gaya belajar yang mempengaruhi hasil pembelajaran, dan kurangnya motivasi. Motivasi senantiasa menentukan intensitas belajar bagi siswa Pendekatan yang tepat dan bervariasi dalam mengajar matematika akan menjadi kunci untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif saat membuat model pembelajaran kontekstual untuk digunakan oleh siswa (Rahimah & Radiansyah, 2024).

Pembelajaran adalah pusat dari keseluruhan siklus instruktif. Pendidik mengambil bagian penting dan merupakan elemen penentu karena banyak yang terlibat dengan pembelajaran. Meningkatnya gerak pendidik pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa sebagian tindakan instruktur dalam menyelesaikan pembelajaran semakin baik pada setiap siklusnya (Istikamah, 2024).

Untuk menjadikan pembelajaran interaktif dan memicu semangat, guru harus memberikan inovasi melalui variasi lebih menarik, pendekatan Talking Stick juga dianggap sebagai alat yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa selama pelajaran. Model pengajaran ini adalah komponen dari pembelajaran aktif, yang merupakan strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan menggunakan tangan mereka, apakah itu untuk memahami topik, memecahkan masalah, atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Andriani & Sari, 2024). Menurut (Bestari & Amberansyah, 2023) ada banyak faktor yang memengaruhi ragam pembelajaran. Ini termasuk pendekatan pendidik, penggunaan media pendidikan, dinamika interaksi siswa-siswa, dan penggunaan simulasi sebagai strategi penguatan materi.

B. Metode Penelitian

Tempat PTK adalah SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin. Studi ini melibatkan 31 siswa dari kelas II, 18 di antaranya laki-laki dan 13 di antaranya perempuan. Empat pertemuan dilakukan untuk

melakukan proses penelitian: observasi, refleksi, pelaksanaan tindakan, dan perencanaan.. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengukur kemajuan. Setiap pertemuan dinilai berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian. Indikator penilaian ini meliputi intensifikasi partisipasi peserta didik, penguatan kapasitas berpikir kritis, serta capaian ketuntasan belajar secara klasikal yang ditandai dengan minimal 70% siswa memperoleh skor melampaui ambang batas Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP).

Hal ini sejalan dengan keberhasilan akademik, yang dapat dipengaruhi oleh banyak variabel. Penerapan model pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik pembelajaran adalah salah satunya. Guru meningkatkan kualitas pembelajaran, menghasilkan peningkatan aktivitas siswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan mereka untuk mempertimbangkan setiap pertemuan dan meningkatkan jumlah siswa yang sangat aktif (Sarah & Annisa, 2024) ; (Rizvi Fadillah, 2024) ; (Elwy et al., 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Grafik kecenderungan terjadi peningkatan setiap aspek yang diteliti dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Analisis
Kecenderungan Seluruh Aspek

Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan aktivitas guru, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Mereka meningkatkan dengan mempertimbangkan materi pelajaran, skor observasi, evaluasi indikator yang belum terpenuhi, dan upaya guru yang konsisten untuk meningkatkan "baik", 81% "baik", 88% "sangat baik", dan 97% "sangat baik." Ini karena guru masih beradaptasi dengan pembelajaran di kelas dan melacak karakteristik siswa.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan tren progresif, yakni sebesar 48% pada pertemuan awal, meningkat menjadi 68% di pertemuan kedua, 84% pada sesi ketiga, dan mencapai 97% pada

pertemuan keempat. Hal ini disebabkan oleh ketekunan guru dalam memberikan pelajaran yang menyenangkan dan terus berusaha membantu siswa.

Hasil belajar siswa terus meningkat setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama mereka mencapai 45%, pada pertemuan kedua mereka mencapai 65%, pada pertemuan ketiga mereka mencapai 87%, dan pada pertemuan keempat mereka mencapai 97%. Guru terus mempertimbangkan dan memperbaiki materi sehingga siswa dapat menyajikan pelajaran dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya. Sehingga, peningkatan dapat dicapai.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Dengan tanggung jawab profesional dan didukung oleh kemampuan mereka, guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Guru membantu siswa belajar dan berkembang. Ini membantu pertumbuhan intelektual, pribadi, dan sosial anggota masyarakat sekolah. Empat kompetensi terdiri dari kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. (Mahdianur & Sari, 2023).

Menurut (Maolida et al., 2024), Guru yang baik dapat membuat kelas menyenangkan dan nyaman. Ini juga memungkinkan siswa mengembangkan berbagai kegiatan dan mencapai potensi terbaik mereka. Menurut Adawiah et al., (2022), untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus diupayakan untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Guru berperan mendorong motivasi serta memahami dengan baik strategi pembelajaran yang diterapkan (Fathurrohman, 2015).

Selain itu, dilakukan refleksi untuk meninjau dan mempertimbangkan terlaksananya pembelajaran dan perbaikan agar lebih baik (Suriansyah et al., 2019).

Guru harus memiliki keahlian dalam desain, pengembangan, dan pengelolaan program pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa. Untuk membantu siswa mereka belajar, guru telah membuat berbagai model pembelajaran. Menurut J. Putriani & Pratiwi, (2023) ; (Prastitasari et al., 2022). model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dan siswa pada

pembelajaran afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Studi sebelumnya juga mendukung penelitian ini karena hasil dari ('Azizah & Wardani, 2019) ; (Natsir & Taufik, 2020) ; (Harahap & Nasution, 2023) ; (Raini, 2021). Model ini juga dapat digunakan sebagai penilaian untuk mengukur upaya guru dalam memilih model penelitian kelas ini.

Setiap pertemuan pembelajaran memiliki aktivitas siswa yang meningkat, yang merupakan konsekuensi dari peran guru dalam manajemen pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam dinamika proses pembelajaran, sehingga dapat mengarahkan mereka secara lebih efektif menuju tercapainya tujuan instruksional yang telah dirancang (Anggraini & Amberansyah, 2023).

keterampilan kerja sama siswa juga sangat dipengaruhi, karena proyek dilakukan secara kelompok dan membutuhkan kerja sama untuk menghasilkan proyek yang baik. Guru juga berperan penting dalam melaksanakan proyek (Hasanah & Suriansyah, 2025) ; (Ain & Suriansyah, 2024).

Mereka telah meningkatkan kriteria mereka sampai pertemuan keempat dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Ini karena fakta bahwa guru terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbaiki kesalahan setiap pertemuan. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang konsisten sejak pertemuan pertama hingga pertemuan keempat secara klasikal. Indikator keberhasilan menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, di mana siswa mampu mencermati penjelasan pendidik dengan baik dan menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan bertanggung jawab pada tugas secara mandiri (Darmiyati & Hasanah, 2018).

Aktivitas Siswa

Guru melakukan pembelajaran dengan hasil yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek Picture And Picture dan Talking Stick. Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran diikuti oleh peningkatan aktivitas dalam berbagai kategori, mulai dari aktivitas fisik yang mudah dilihat hingga aktivitas mental yang sulit diamati. Membaca, mendengarkan, memeragakan, mengukur, dan

menulis adalah contoh aktivitas fisik. Jika guru mengetahui gaya belajar siswa, mereka dapat mengatur pembelajaran di kelas dengan lebih mudah menggunakan metode tertentu (T.A.S. Putri et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memperbaiki kelemahan siswa setiap pertemuan mungkin lebih baik. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran yang baik juga membuat siswa merasa tertarik, termotivasi, dan senang belajar. Menurut (Tanjung et al., 2019), alat pembelajaran Talking Stick adalah tongkat. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Metode Talking Stick membantu siswa menjadi lebih berani, membuat kelas menjadi lebih menyenangkan, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut disebabkan oleh upaya penelitian yang dilakukan setiap kali pertemuan, dimana peneliti berusaha untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan dalam metode pembelajaran. Guru telah berhasil menjalankan proses pembelajaran

dengan baik dan meningkatkan partisipasi siswa sesuai dengan yang diharapkan (Herpindi & Sari, 2024) ; (Suriansyah et al., 2021).

Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru akan menghasilkan siswa yang lebih terlibat dalam pembelajaran, belajar dengan lebih efektif, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup modern (Pradella & Rini, 2024).

Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan keterampilan berpikir kritis peserta didik telah meningkat secara signifikan setiap pertemuan ketika Model Pembelajaran Berdasarkan Gambar dan Talking Stick digunakan dalam pembelajaran matematika. Aktivitas pendidik dan aktif lainnya meningkat, tetapi tidak ada kemajuan.

Kemampuan berpikir kritis mencerminkan aktivitas kognitif yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi persoalan secara mendalam. Kemampuan ini mencakup keterampilan berpikir induktif, seperti mengidentifikasi pola keterkaitan, menganalisis

permasalahan terbuka, menelaah sebab-akibat, menyusun inferensi logis, serta mempertimbangkan data yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan (Azzahra et al., 2025).

Seperti yang ditunjukkan oleh analisis data sebelumnya, model pembelajaran yang digunakan membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka saat belajar matematika. Setiap pertemuan, peserta didik meningkat secara signifikan dan memenuhi semua kriteria. Ketika guru memberikan pembelajaran yang lebih baik.

Aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis mendapat pengaruh secara signifikan oleh hubungan positif guru dan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa upaya pembinaan hakikat pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan mempengaruhi pembinaan hakikat kemampuan berpikir kritis peserta didik (Herlina & Dwitalia, 2024).

Hasil Belajar

Pendidik memastikan bahwa peserta didik memahami konsep melalui latihan kerja kelompok dan permainan, membantu mengidentifikasi dan mengajarkan

peserta didik bekerja sama, dan mencapai KKTP setidaknya 70 dan indikator keberhasilan klasik setidaknya 82% pada setiap pertemuan hasil belajar meningkat. Model ini juga dapat dijadikan referensi untuk diterapkan dilain kesempatan.

Sejalan dengan studi (Puspita & Aslamiah, 2023). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif berperan signifikan dalam mendorong peningkatan capaian akademik peserta didik. Kondisi ini memungkinkan tercapainya indikator keberhasilan maupun standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang turut mengonfirmasi bahwa efektivitas pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Peningkatan tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh hubungan positif guru-siswa. Ini berarti bahwa guru akan mempengaruhi pembinaan hakikat pembelajaran dan hasil belajar siswa (Fitria & Sari, 2024).

Meningkatnya hasil belajar siswa mendasari tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar. Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa hasil belajar

siswa meningkat dengan setiap pertemuan mereka. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu topik dikenal sebagai hasil belajar sendiri. Nilai atau angka yang biasanya diberikan oleh guru dikenal sebagai hasil belajar sendiri (Raudah et al., 2024).

E. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap siswa kelas II di SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin menunjukkan bahwa penggunaa talking stick, picture and picture, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu mengoptimalkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Baik aktivitas guru atau siswa terus meningkat dan berada dalam kategori sangat aktif, yang menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
https://www.academia.edu/download/57808644/7._JARTIKA-Aninda-194-204.pdf

- Adawiah, R., Darmiyati, D., & Efendi, A. R. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *Integralistik*, 33(1), 16–27.
<https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i1.32137>
- Ain, N. Q., & Suriansyah, A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Lentera Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*. 2(2), 332–340.
- Amberansyah, A. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15195>
- Amberansyah, S. N. (2018). Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 2018.
- Andriani, T., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar pada Muatan IPAS (Ilmu Pengetuan Alam Dan Sosial) di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 381–396.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74405>
- Anggraini, S. N., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 896–903.
- Azzahra, F. M., Hidayat, A., Agusta, A. R., & Sari, D. D. (2025). *Implementasi Model PEGIAT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 03(01), 8–14.
- Darmiyati, D., & Hasanah, R. N. (2018). Penerapan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Probing Prompting Dan Media Realita Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Vidya Karya*, 32(2), 139.
<https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5231>
- Elwy, M., Noor, A., & Rafianti, W. R. (2024). `Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PJBL, Guided Inquiry dan Discovery Learning Pada Kelas III SDN Pangeran 2 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(1), 186–191.
- Erisa Winda Bestari, & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan*

- Bahasa, 2(4), 245–260.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1525>
- Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fitria, S., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Muatan Ips Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning , Take And Give , Dan Numbered Head Together. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 67–74.
- Halifah, S., & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl , Mind Mapping Dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1271–1277.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Harahap, P. N., & Nasution, I. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika di Kelas V SD. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 63–71.
<https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Hasanah, N., & Suriansyah, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model PANTING dan Permainan Open The Box pada Muatan Matematika Kelas V SDN Kertak Hanyar 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 829–841.
- Herlina, A., & Dwitalia, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning , Number Head Together , dan Make a Match pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 52–60.
- Herpindi, M. R., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pelita pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 848–854.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/view/1598%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/download/1598/1457>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594–1601.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>
- Istikamah, D. (2024). Implementasi Project Picture Review Pada Pembelajaran Matematika Di Kota Banjarbaru *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(03), 383–390.
- Jannah, F., Fahlevi, R., Sari, R., & Prastitasari, H. (2024). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit K-Media.
- Mahdianur, M., & Sari, D. D. (2023). Implementasi Model Pintar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 246–253.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>

- Maolida, A. S., Maolida, A. S., Purwianingsih, W., & Rahman, T. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA SSI-Integrated PjBL Model in Biodiversity Topics : Is it Effective for Increasing Students ' Digital Literacy ? SSI-Integrated PjBL Model in Biodiversity Topics : Is it Effective for Increasing Students ' Digital Literacy ?* 10(2), 196–209.
- Natsir, I., & Taufik, A. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 33–38.
<https://doi.org/10.30598/jupitekvo13iss1pp33-38>
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipa Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 435–463.
- Pradella, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN Sungai Rangas. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 803–809.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1529>
- Puspita, P. M., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PINANDU Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4639.
- Rahayu, V., & Darmiyati. (2020). Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Mengidentifikasi Satuan Panjang Dengan Bola Soal Sdn Telaga Biru 8. *Journal GEEJ*, 7(2), 40775–40780.
- Rahimah, & Radiansyah. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada pembelajaran ipas menggunakan kombinasi model pbl, nht, dan picture and picture. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 234–246.
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Muatan Pkn Melalui Model Balogo Di Kelas V Sdn Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 15–30.
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2268>
- Raini, G. K. (2021). Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.42944>
- Raudah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2092–2097.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.559>
- Rizvi Fadillah, F. J. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan , Aktivitas , dan Hasil Belajar

- Peserta Didik Menggunakan Model PROSES dan Media Geoboard pada Muatan Matematika di Sekolah Dasar. 4, 10205–10218.
- Sarah, Z., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Karakter Wasaka Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Numbered Head Together Terintegrasi Stem Pada Muatan Ipa Kelas Vb Sdn-Sn Sungai Miai 5 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 635–637.
- Suhaimi, & Khadijah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model Kombinasi Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), Dan Game Based Learning (GBL) Pada Siswa Kelas IV Di SDN Tamban Raya Bar. *Urnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)*, 02(1), 142–150.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- T.A.S. Putri, A. Suriansyah, & R. Purwanti. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Peta Pintar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 287–309. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2632
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>